

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN EXTERNAL ASSURANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

by Amelia Ayu Devasari

Submission date: 19-Aug-2025 01:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2731783588

File name: CEK_TURNITIN_2.pdf (2.82M)

Word count: 6309

Character count: 44678

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN *EXTERNAL ASSURANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Indeks SRI-Kehati
Periode 2021 – 2024)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

AMELIA AYU DEVASARI

212301001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu keberlanjutan kini menjadi tren global seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Perusahaan semakin mendapatkan sorotan dari publik dan pemangku kepentingan untuk menjalankan bisnis yang lebih bertanggung jawab. Selain mengejar keuntungan, perusahaan juga perlu menjulatkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitar area operasionalnya (Sitohang & Subendro, 2024). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan, yang diwujudkan melalui laporan keberlanjutan. Jumlah perusahaan yang merilis laporan keberlanjutan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hingga Desember 2024, tercatat sebanyak 882 perusahaan atau 94% dari jumlah perusahaan di BEI telah mempublikasikan laporan keberlanjutan untuk tahun pelaporan 2023 (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Laporan keberlanjutan menjadi topik yang terus berkembang dan memberikan pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat membuktikan kegiatan berkelanjutan yang mereka lakukan serta menjelaskan setiap insiden yang dapat berdampak negatif pada reputasi mereka (Dias & Basuki, 2018). Upaya perusahaan dalam menjaga transparansi pada akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan pedoman pelaporan yang wajib diikuti oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Menurut Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017, seluruh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan setiap tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Penyusunan laporan keberlanjutan secara global berpedoman pada *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI merupakan lembaga independen berskala internasional yang menyediakan panduan untuk laporan keberlanjutan

mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pedoman ini menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami dan dikomunikasikan oleh perusahaan (*Global Reporting Initiative*, 2025). Meskipun demikian, kualitas laporan keberlanjutan yang dihasilkan dapat bervariasi karena perbedaan interpretasi dan pemahaman perusahaan. Kualitas laporan keberlanjutan di Asia tercermin melalui *Asia Sustainability report Awards (ASRRAT)*, sebuah ajang apresiasi yang dilaksanakan setiap tahun oleh *National Center for Corporate Reporting (NCCR)*. Penghargaan ini ditujukan bagi perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan, dengan menilai kualitasnya menggunakan kriteria tertentu (Yuliantari et al., 2023). Berdasarkan skor yang diperoleh, perusahaan-perusahaan tersebut akan diklasifikasikan ke dalam peringkat yang mencakup kategori *platinum*, *gold*, *silver*, *bronze* serta beberapa penghargaan khusus lainnya.

Berdasarkan ASRRAT tahun 2020-2024, terdapat variasi yang signifikan dalam kualitas laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan di Indonesia. PT BNI (Persero) Tbk dan PT Timah Tbk berhasil mempertahankan peringkat *gold* selama lima tahun berturut-turut. Hal ini mencerminkan konsistensi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Sedangkan, PT BRI (Persero) Tbk terjadi perubahan dengan peringkatnya turun dari *platinum* pada tahun 2023 menjadi *gold* pada tahun 2024. PT United Tractors Tbk, juga menunjukkan penurunan peringkat dari *gold* menjadi *silver* pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dialami manajemen dalam mempertahankan kualitas laporan yang transparan. Sementara itu, PT Pertamina Gas mengalami perubahan signifikan, dari *bronze* pada tahun 2022 kembali ke *gold* pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya perbaikan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan kembali dari pemangku kepentingan. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan peringkat *platinum* yang konsisten, meskipun sempat turun menjadi *gold* pada tahun 2024 (*National Center for Corporate Reporting*, 2025).

Perubahan pemeringkatan yang dialami perusahaan mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja manajemen. Kondisi ini dapat terjadi karena kesulitan dalam mengimplementasikan regulasi dan standar baru atau rendahnya tekanan dari investor lokal (Thiam & Raharja, 2025). Fenomena ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa keberhasilan performa perusahaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, terutama investor sebagai pemberi modal. Teori ini menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak, termasuk karyawan, konsumen, kreditur, maupun pemerintah. Perusahaan berupaya mempertahankan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi terkait kinerja di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan harapan mendapatkan dukungan penuh terhadap aktivitas perusahaan (Noerkholiq & Muslih, 2021).

Dukungan dari pemangku kepentingan sangat bergantung terhadap legitimasi perusahaan di publik. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan perlu mendapatkan pengakuan dari masyarakat dengan bertindak sesuai norma sosial yang berlaku. Tanpa legitimasi, perusahaan tidak akan mampu mempertahankan keberadaannya di tengah masyarakat yang terus berkembang, sekalipun kinerja keuangannya baik (Silviani & Khomsyah, 2023). Perusahaan yang gagal memenuhi ekspektasi publik tidak hanya berdampak negatif terhadap citra perusahaan, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan investor. Hal ini menegaskan bahwa legitimasi perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada kinerja keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh persepsi publik terhadap kontribusi perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan dapat berkontribusi dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan memperkuat legitimasi perusahaan (Pulungan et al., 2022).

"Indeks SRI-Kehati menjadi relevan untuk dikaji karena mencerminkan perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam aspek *environmental, social, and governance* (ESG)". Indeks *Saham Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI adalah indeks hasil kolaborasi antara Yayasan Kehati bersama

Bursa Efek Indonesia. Indeks ini mengevaluasi kinerja perusahaan-perusahaan yang mengintegrasikan prinsip ESG dalam operasionalnya. Terdapat 25 emiten yang memenuhi kriteria indeks ini, dengan proses evaluasi dan pembaharuan portofolio yang dilaksanakan tahunan pada bulan Mei dan Juni. Keberadaan indeks ini mendorong perusahaan untuk menetapkan standar yang lebih tinggi dalam praktik pelaporan keberlanjutan. "Sejak peluncurannya pertama kali, indeks ini membuktikan performa yang lebih baik dibandingkan beberapa indeks lainnya, seperti LQ45 dan Jakarta Islamic Index (JII) (Kebati, 2025)".

Pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan modal yang dimiliki (Rahmat, 2022). Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Keterkaitan antara profitabilitas dan laporan keberlanjutan didukung oleh hasil penelitian Sitohang dan Subendro (2024), Liana (2019), Meutia dan Titik (2019), serta Silvana dan Khomsyah (2023), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan, dengan pengungkapan item-item keberlanjutan yang lebih luas. Namun, penelitian Noerkholiq dan Muslih (2021) menghasilkan temuan berbeda yakni profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keberlanjutan, karena kecenderungan perusahaan untuk tidak sepenuhnya mengungkapkan dampak negatif yang diambulkas.

Faktor lain yang berpotensi memengaruhi laporan keberlanjutan adalah leverage. Leverage mencerminkan indikator penggunaan utang dalam struktur pendanaan bisnis perusahaan. Secara umum, rasio leverage digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dihentikan operasinya atau dilikuidasi (Tobing et al., 2019). Akibatnya, perusahaan dengan beban utang yang relatif tinggi berpotensi tidak bisa memaksimalkan kegiatan tanggung jawab sosial karena menghindari sorotan dari kreditor. Keterkaitan antara leverage dan laporan keberlanjutan didukung

oleh hasil penelitian Sitohang dan Suhendro (2024), Silvana dan Khotemayah (2023), Liana (2019), serta Noerkhotiq dan Muslih (2021), yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan, karena perusahaan memprioritaskan efisiensi biaya sehingga mengurangi pengeluaran untuk proses pelaporan. Namun, penelitian Murtia dan Titik (2019) menghasilkan temuan yang berbeda yakni leverage tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan, karena kesadaran perusahaan dalam menyajikan laporan yang konsisten.

Kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh keberadaan audit eksternal, yang berperan dalam menjamin keakuratan isi serta membentuk persepsi terhadap kredibilitas dan keandalannya. Opini audit pada laporan keberlanjutan biasa disebut sebagai pernyataan asuransi yang berfungsi sebagai jaminan. Pernyataan asuransi merupakan salah satu *output* dari proses asuransi, yang memuat opini akhir dan keputusan berdasarkan berbagai input, seperti penyedia jasa, ruang lingkup, dan tingkat asuransi (Venter & Krasodomska, 2024). Penyedia asuransi harus independen agar opini yang dihasilkan tidak bias. Melalui proses validasi, asuransi eksternal membantu menyelaraskan akses informasi antara perusahaan dan pengguna laporan, sehingga mendorong peningkatan kualitas yang dihasilkan. Keterkaitan antara jaminan eksternal dan laporan keberlanjutan didukung oleh hasil penelitian Shubūillah dan Andayani (2025), Harymawan et al. (2020), serta Nugrahani & Rohmah (2023), yang mengungkapkan bahwa jaminan eksternal memiliki pengaruh yang positif terhadap laporan keberlanjutan, dengan meningkatkan kredibilitas laporan dan meminimalkan terjadinya misinformasi di antara para pemangka kepentingan. Sedangkan penelitian Trihatmoko et al. (2020), menghasilkan temuan berbeda yakni jaminan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan karena hanya meningkatkan persepsi *stakeholder* bukan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, salah satunya adalah umur perusahaan. Seiring bertambahnya umur, perusahaan cenderung memiliki lebih banyak

pengalaman, sistem pelaporan yang memadai, dan reputasi yang lebih kuat. Selain itu, semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin baik pula kemampuan manajemennya dalam menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan (Palungan et al., 2022). Perusahaan yang telah tercatat lama di Bursa Efek Indonesia, cenderung akan bersikap lebih teliti dan bertanggung jawab dalam menjalin hubungan dengan para stakeholder. Hal ini karena didukung oleh pengalaman dan jam terbang yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang baru berdiri beberapa tahun (Indra & Suwasono, 2024). Oleh karena itu, umur perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk melihat apakah keberadaannya dapat mempengaruhi tingkat keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian Yulianthari et al. (2023), Heputa dan Suwasono (2024) serta Tyasa dan Taqwa (2023), menemukan hasil bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Temuan ini dapat mendukung relevansi penggunaan umur perusahaan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, variasi dalam kualitas laporan keberlanjutan sangat ditentukan oleh kinerja manajerial perusahaan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan tersebut. Penelitian yang secara khusus menilai kualitas informasi laporan keberlanjutan juga masih terbatas, karena sebagian besar penelitian hanya menyoroti keberadaan atau ketiadaan item pengungkapan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan, yaitu leverage, profitabilitas, dan jaminan eksternal, dengan mempertimbangkan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh profitabilitas, leverage, dan jaminan eksternal terhadap kualitas laporan keberlanjutan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi."

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan ?
3. Apakah *external assurance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan ?
4. Apakah umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan ?
5. Apakah umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keberlanjutan ?
6. Apakah umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh *external assurance* terhadap kualitas laporan keberlanjutan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
3. Mengetahui pengaruh *external assurance* terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
4. Mengetahui umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
5. Mengetahui umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
6. Mengetahui umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh *external assurance* terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara profitabilitas, leverage, dan jaminan eksternal dalam menjelaskan kualitas laporan keberlanjutan, serta menyoroti peran umur perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.
- b) Berperan dalam memperkaya literatur keilmuan di bidang akuntansi, khususnya terkait pelaporan keberlanjutan perusahaan.
- c) Menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti untuk mendukung studi lanjutan mengenai isu-isu keberlanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan ter-indeks SRI-KEHATI
Penelitian ini memberikan pandangan baru dalam meningkatkan kualitas informasi yang disajikan di laporan keberlanjutan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi, seperti profitabilitas, leverage, dan jaminan eksternal, manajemen dapat mengambil langkah strategis untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.
- b) Bagi investor
Menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang relevan mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, dan jaminan eksternal dapat membantu investor menilai risiko serta potensi imbal hasil yang diperoleh.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI periode 2021-2023, dengan syarat telah mempublikasikan laporan keberlanjutan secara terpisah dan laporan keuangan tahunan teraudit secara berturut-turut. Penelitian terbatas pada penggunaan variabel profitabilitas, leverage, dan jaminan eksternal terhadap laporan keberlanjutan dengan umur perusahaan sebagai moderasi. Setiap variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi yang berbeda-beda.

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*), sedangkan pengukuran leverage menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Jaminan eksternal diukur menggunakan variabel dummy yang menunjukkan ada atau tidaknya pernyataan asumsi independen. Kualitas laporan keberlanjutan diukur menggunakan sistem penilaian yang dinarasikan dalam rentang skor 0 hingga 2. Skor tersebut kemudian diakumulasi dan dibandingkan dengan skor maksimum yang diharapkan. Selain itu, umur perusahaan diukur berdasarkan lamanya perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai tahun dijadikannya data sampel.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data secara kuantitatif atau statistik digunakan dalam metode ini dalam menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif dipilih karena menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif merupakan metode analisis data yang fokus pada penyajian informasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini menerapkan data sekunder yang didapatkan melalui literatur serta publikasi dari perusahaan terkait. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi melalui studi pustaka. Sumber data penelitian diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan situs website perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data laporan perusahaan yang dianalisis meliputi tahun 2021 sampai 2024. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan software SPSS 25.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang terdiri dari laporan *kesangan* tahunan teraudit dan laporan keberlanjutan terpisah, dari perusahaan-perusahaan yang tercatat indeks SRI-Kehati untuk tahun 2021-2024. Data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs website perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Februari hingga Juli 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang menjadi fokus utama untuk diukur dan dianalisis pengaruhnya. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keberlanjutan. Sementara itu, variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan *external assurance*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi, yang diharapkan dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderasi yang digunakan yaitu umur perusahaan. Definisi operasional variabel, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1	Kualitas Laporan Keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emifen, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	Scoring system yang digunakan, ialah : 0 : jika item tidak disebutkan sama sekali 1 : jika informasi diberikan secara kualitatif 3: jika informasi diberikan secara kuantitatif (Rudyanto & Siregar, 2018)	Rasio

			<p>Kemudian dilanjutkan dengan rumus :</p> $SRQ = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Total skor maksimal yang diharapkan}}$ <p>(Yulianthari & Citra, 2023)</p>	
2	Profitabilitas	<p>Profitabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal yang dimilikinya (Rahmat, 2022).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Rahmat, 2022)</p>	Rasio
3	Leverage	<p>Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan didanai oleh utang (Widyawati et al., 2022)</p>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Widyawati et al., 2022)</p>	Rasio
4	External assurance	<p>External assurance merupakan pemberian pernyataan assurance independen pada laporan keberlanjutan</p>	<p>Menggunakan variabel dummy dengan skor: 0 : jika laporan keberlanjutan tidak</p>	Nominal

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT
YAKART

		perusahaan oleh penyedia <i>assurance external</i> yang digunakan perusahaan (Shabūbah & Andayani, 2025).	memuat pernyataan <i>assurance independen</i> . 1 : jika laporan keberlanjutan memuat pernyataan <i>assurance independen</i> . (Shabūbah & Andayani, 2025).	
5	Umur Perusahaan	Umur perusahaan merupakan lamanya waktu perusahaan tercatat di BEI hingga tahun dijadikannya sebagai sampel penelitian (Yulianhari & Citta, 2023).	Umur = Tahun ke n – Tahun <i>first issue</i> di BEI (Yulianhari & Citta, 2023).	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen, baik objek maupun subjek, yang memenuhi kriteria tertentu dengan karakteristik dan jumlah spesifik, digunakan sebagai dasar analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini mencakup perusahaan yang masuk Indeks SRI-Keban tahun 2021 – 2024, sebanyak 55 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan diambil melalui metode

purposive sampling, dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Metode ini, digunakan sebagai dasar keputusan ketika akan memilih sampel yang dianggap paling mewakili dan paling relevan dengan penelitian, meskipun tidak mewakili seluruh populasi secara acak. Kriteria atau karakteristik khusus dalam pemilihan sampel dapat bervariasi sesuai tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, adalah sebagai berikut :

- Perusahaan yang masuk indeks SRI-Kehati mempublikasikan laporan keuangan teraudit dalam mata uang rupiah selama 2021 – 2024.
- Perusahaan yang masuk indeks SRI-Kehati mempublikasikan laporan keberlanjutan terpisah selama 2021 – 2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang masuk indeks SRI-Kehati selama 2021-2024	43
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan teraudit dalam mata uang rupiah selama 2021 – 2024	(6)
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan terpisah selama 2021 – 2024	(21)
Jumlah sampel	35
Periode penelitian	4
Total sampel data yang akan digunakan	140

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

12 E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi dalam proses

pengumpulan data. Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari referensi seperti buku, arsip, gambar, dokumen tertulis, laporan, maupun keterangan lain yang dapat menunjang proses penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik dokumentasi studi pustaka berupa data sekunder yaitu laporan keberlanjutan terpisah yang dipublikasikan perusahaan dan laporan keuangan teraudit yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, informasi lain yang dibutuhkan diperoleh melalui literatur berupa buku, tesis, jurnal atau sumber lainnya yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi pengukuran nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Tahapan ini menjadi bagian awal penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan visualisasi tentang karakteristik sampel data sebelum dilakukannya analisis statistik dalam menguji hipotesis. Setiap ukuran yang dihasilkan memberikan informasi mengenai sebaran data yang membantu peneliti memahami pola dasar dalam data tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun bersifat valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk keperluan analisis serta pengambilan keputusan. Uji ini mendeteksi ketyakan model regresi dari penyimpangan yang mungkin terjadi dan dapat mempengaruhi akurasi hasilnya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model

regresi dianggap layak apabila data dari variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji ini merupakan asumsi dasar dalam analisis regresi linear, yang mengharuskan residual data berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka nilai estimasi parameter regresi menjadi tidak valid dan berisiko menyesatkan.

Penelitian ini menerapkan metode *kolmogorov-smirnov*. Metode ini dipilih karena memiliki kemampuan yang baik dalam menguji kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal, terutama pada ukuran sampel yang relatif besar. Pengujian ini penting dilakukan sebagai langkah awal sebelum menggunakan analisis statistik parametrik. Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* dilihat melalui nilai signifikansi (*p-value*). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dianggap tidak memenuhi distribusi normal. Sementara itu, jika nilainya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Uji ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa setiap variabel independen pada model menyampaikan informasi yang tidak sama. Untuk model regresi yang optimal, variabel-variabel independen harus bersifat ortogonal, yaitu tidak memiliki hubungan linear atau korelasi antar satu dengan yang lainnya. Adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dapat menimbulkan multikolinieritas, yang berakibat pada ketidakakuratan estimasi parameter regresi. Hal ini membuat interpretasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menjadi sulit, dikarenakan meningkatnya standard error, serta menurunnya keakuratan prediksi model.

Analisis dari hasil pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi agar tidak mempengaruhi kesukurannya. Pengambilan keputusan mengenai hasil didasarkan pada dua indikator, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria untuk menafsirkan hasil dari uji yang dilakukan, antara lain :

- a. Jika nilai VIF $\leq 10,00$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai VIF $\geq 10,00$, maka terjadi multikolinieritas.
- c. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- d. Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinieritas.

8 e) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians dari kesalahan (residual) dalam model regresi bersifat konstan atau berubah-ubah di antara pengamatan (Chozali, 2018). Jika varians residual tetap atau tidak berubah antar pengamatan, kondisi ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual mengalami fluktuasi maka terjadi heteroskedastisitas. Munculnya heteroskedastisitas dapat menimbulkan masalah serius dalam analisis regresi, karena berpotensi menghasilkan estimasi parameter yang tidak efisien serta standar error yang menyimpang. Akibatnya, uji signifikan terhadap koefisien regresi bisa menyesatkan atau tidak akurat. Sebuah model regresi dinilai memenuhi kriteria yang baik apabila terbebas dari indikasi heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Penelitian ini menerapkan uji scatterplot. Dasar analisis dalam pengambilan keputusan hasil uji ini, dijelaskan berikut ini :

- 1) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika sebaran data acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik residu tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y.
- 2) Heteroskedastisitas terjadi apabila pola sebaran data menunjukkan bentuk tertentu yang terstruktur, seperti pola yang menyerupai gelombang, atau pola yang semakin melebar kemudian menyempit. Pola-pola tersebut menunjukkan bahwa varians residual tidak konstan, yang merupakan indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) dalam model regresi linier pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi ketika residual pada suatu periode berkorelasi dengan residual periode sebelumnya, yang umumnya ditemukan pada deret waktu. Model regresi yang baik ketika tidak mengindikasikan adanya autokorelasi, karena keberadaannya dapat mengurangi efisiensi estimasi koefisien dan merusak validitas hasil uji statistik. Hal ini berarti bahwa estimasi yang dihasilkan mungkin dapat menyebabkan kesalahan dalam keputusan.

Penelitian ini menerapkan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan keberadaan autokorelasi dalam model, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$D < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq D \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < D < 4 - d_u$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq D \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$D > 4 - d_l$

Sumber : Ghozali 2018

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menilai hubungan dan kontribusi berbagai variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model ini berfungsi untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki dampak paling besar terhadap variabel dependen, dan menilai sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi. Hasil dari analisis yang dilakukan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, karena mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini menerapkan model regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan Keberlanjutan
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Leverage
- X₃ = Jaminan Eksternal
- e = error term

4. Uji Hipotesis

a) Moderat Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan landasan dalam mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). MRA merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda yang mempertimbangkan efek interaksi antara dua atau lebih variabel independen melalui perkalian antar variabel tersebut. Uji interaksi dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi regresi linier berganda yang dimodifikasi khusus untuk memasukkan elemen interaksi. Tujuan utama MRA adalah untuk menilai sejauh mana keberadaan variabel moderasi dapat mengubah tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keberlanjutan

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = *External assurance*

e = *error term*

Z = Umur Perusahaan

$X_1 \times Z$ = Interaksi antara profitabilitas dengan umur perusahaan

$X_2 \times Z$ = Interaksi antara *leverage* dengan umur perusahaan

$X_3 \times Z$ = Interaksi antara *external assurance* dengan umur perusahaan

43
b) Uji t (parsial)

Uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen memberikan kontribusi dalam mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan dasar yang digunakan dalam mengambil keputusan:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diterima.

28
c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan indikator persentase yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model

(Ghozali, 2018). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2) berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan model regresi yang melibatkan variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. R^2 dipilih karena memberikan estimasi yang lebih akurat, terutama pada model yang memiliki variabel independen lebih dari satu, dengan mempertimbangkan ukuran sampel.

Koefisien determinasi memiliki nilai dalam kisaran 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 0, maka hal tersebut mencerminkan rendahnya pengaruh variabel bebas dalam menggambarkan perubahan variabel terikat. Artinya, model hanya menjelaskan sebagian kecil dari perubahan yang dialami oleh variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 hampir mencapai 1, maka sebagian besar perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen berhasil dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, sehingga model dianggap memiliki tingkat kecocokan yang tinggi. Semakin besar nilainya, maka kontribusi variabel independen dalam menjelaskan fenomena yang sedang dianalisis semakin kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, terdiri dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan. Seluruh data didapatkan melalui laman resmi perusahaan terkait dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh perusahaan yang termasuk dalam daftar ranking SRI-Kebati periode 2021-2024 dijadikan sebagai populasi penelitian ini. Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 35 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Total data yang dianalisis adalah 140 observasi.

Data sebelumnya diinput dengan bantuan microsoft excel untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya. Data yang sudah ada akan di analisis statistik menggunakan bantuan SPSS versi 25. Prosedur pengujian dilakukan secara sistematis sesuai kaidah yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, leverage, dan external assurance terhadap laporan keberlanjutan dengan mempertimbangkan interaksi moderasi umur perusahaan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menyajikan gambaran umum atau ringkasan mengenai data penelitian, baik melalui ukuran maupun visualisasi data. Statistik deskriptif ini meliputi pengukuran nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Tahapan ini menjadi bagian awal penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan visualisasi tentang karakteristik sampel data sebelum dilakukannya analisis statistik dalam

menguji hipotesis. Tabel berikut memuat penjelasan dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	140	-0,11	0,31	0,0698	0,06715
Leverage	140	0,11	6,63	1,6727	1,92301
Assurance External	140	0,00	1,00	0,4286	0,49665
Sustainability Report	140	0,11	0,72	0,3948	0,12941
Umrat Perusahaan	140	0,00	42,00	21,3000	9,53200

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Penjelasan dari setiap variabel meliputi:

- a) Variabel profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Nilai minimum sebesar -0,11 mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,31 mencerminkan adanya perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang relatif tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0,0698 mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memperoleh laba namun dalam tingkat yang relatif kecil. Standar deviasi sebesar 0,06715 mengindikasikan bahwa penyebaran data profitabilitas antar perusahaan dalam sampel relatif kecil dan kinerja keuangan perusahaan cenderung sama.
- b) Leverage mencerminkan struktur pemodalan perusahaan mengenai tingkat pemanfaatan utang oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Nilai minimum sebesar 0,11 mengindikasikan adanya perusahaan dengan utang yang sangat rendah dibandingkan ekuitasnya. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 6,63 mengindikasikan adanya perusahaan yang memiliki tingkat utang sangat tinggi terhadap ekuitasnya yang mencerminkan risiko finansial yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 1,6727 mengindikasikan bahwa

perusahaan dalam sampel memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Standar deviasi sebesar 1,92301 mencerminkan bahwa terdapat variasi atau penyebaran yang cukup besar antar perusahaan dalam penggunaan struktur modalnya.

- c) Variabel *external assurance* menggambarkan bentuk verifikasi atau penjaminan oleh pihak ketiga yang independen. Nilai minimum 0 mengindikasikan adanya perusahaan yang tidak memperoleh *assurance* dari pihak eksternal. Nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memperoleh *assurance* terhadap laporan keberlanjutannya. Nilai rata-rata sebesar 0,4286 mengindikasikan sebagian besar perusahaan dalam sampel belum secara konsisten melibatkan pihak ketiga dalam proses verifikasi laporan keberlanjutan. Standar deviasi sebesar 0,49665 mencerminkan adanya penyebaran yang cukup dekat dengan nilai rata-rata.
- d) Variabel *sustainability report* menunjukkan tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan oleh perusahaan yang disajikan dalam laporan. "Nilai minimum sebesar 0,11 mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang sangat rendah. Nilai maksimum sebesar 0,72 mengindikasikan adanya perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam laporan mereka secara lebih lengkap. Nilai rata-rata sebesar 0,3948 mengindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan perusahaan dalam sampel berada pada tingkat sedang. Standar deviasi sebesar 0,12941 mencerminkan bahwa penyebaran data relatif kecil dimana tingkat pengungkapan antar perusahaan tidak terlalu bervariasi".
- e) Variabel umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan telah berdiri atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai minimum 0 mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang baru tercatat di BEI selama periode pengamatan. Nilai maksimum sebesar 42 mengindikasikan adanya perusahaan yang telah lama beroperasi di pasar modal. Nilai rata-rata sebesar 21,3 mengindikasikan bahwa

perusahaan dalam sampel telah beroperasi selama lebih dari dua dekade. Namun, standar deviasi sebesar 9,532 mencerminkan adanya penyebaran yang cukup besar menandakan keberagaman usia antar perusahaan dalam sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dianggap mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,12100462
Most Extreme Differences:	Absolute	0,070
	Positive	0,070
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,092

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai signifikansi yang diperoleh melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,092 > 0,05, maka seluruh data yang digunakan normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10, maka indikasinya terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF kurang dari

10 dan tolerance lebih dari 0,10, maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas”.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Penjelasan
Profitabilitas	0,931	1,074	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
Leverage	0,897	1,115	
Assurance Eksternal	0,964	1,037	
Umar Perusahaan	0,955	1,048	

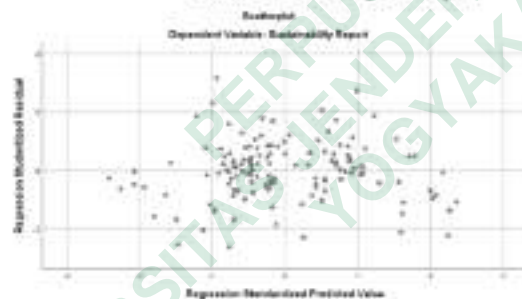
Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan table 4.3, nilai toleransi untuk seluruh variabel >0,01 dan nilai VIF > 10. Maka dapat diartikan tidak terjadi indikasi multikoleniaritas.

g) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians dari kesalahan (residual) dalam model regresi bersifat konstan atau berubah-ubah di antara pengamatan (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji scatterplot karena kemampuannya dalam memvisualisasikan data untuk pengambilan keputusan. Pemilihan pada grafik scatterplot didasarkan oleh titik residu, apabila tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila sebaran data dari titik residu membentuk pola tertentu dan terstruktur menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot



Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut gambar diatas, penyebaran titik - titik berada diatas dan dibawah titik nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat diartikan tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) dalam model regresi linier pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018). "Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson".

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,355	0,126	0,106	0,12233	1,009

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai DW sebesar 1,009 dan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 140 (n) dan jumlah sampel independen 3 ($k=3$). Diperoleh nilai D_u sebesar 1,7678 dan nilai d_L sebesar 1,6804. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai $DW > 0$, namun nilai d_L (1,6804) lebih besar dari nilai DW (1,009), maka terdapat indikasi adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian ulang menggunakan metode cochrane-ocutt. Metode ini mengubah data menjadi bentuk lag. Berikut hasil pengujian yang dilakukan :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Cochran-Ocutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,610	0,371	0,353	0,04394	1,882

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas , nilai DW sebesar 1,882. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) 1,7678 serta lebih kecil dari (4-dU) = 2,2322), $1,7678 < 1,882 < 2,2322$ sehingga disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menilai hubungan dan kontribusi berbagai variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menerapkan model regresi linear berganda dengan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keberlanjutan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = External assurance

e = error term

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1: (Constant)	0,393	0,010
Profitabilitas (X ₁)	-0,286	0,081
Leverage (X ₂)	-0,010	0,003
Assurance External (X ₃)	0,090	0,011

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan table 4.6 di atas, hasil nilai regresi sebagai berikut.

$$Y=0,393+(-0,286)X_1+(-0,010)X_2+0,090X_3$$

- a. Konstanta bernilai positif sebesar 0,393, yang berarti bahwa ketika semua variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) bernilai nol, maka nilai variabel terikat (Y) diperkirakan sebesar 0,393.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 bernilai negatif sebesar -0,286. Artinya, jika variabel X_1 mengalami peningkatan satu satuan, sementara variabel X_2 dan X_3 dianggap tetap, maka variabel Y diperkirakan akan menurun sebesar 0,286 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 bernilai negatif sebesar -0,010. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_2 , dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap, akan menyebabkan penurunan nilai Y sebesar 0,010 satuan.
- d. Koefisien regresi variabel X_3 bernilai positif sebesar 0,090, yang berarti bahwa jika variabel X_3 meningkat satu satuan, sementara X_1 dan X_2 tetap, maka variabel Y diperkirakan akan meningkat sebesar 0,090 satuan.

4. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen memberikan kontribusi dalam mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis dinyatakan ditolak. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 140, maka nilai t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu $Df=n-k-1$ atau $Df=140-3-1=136$, sebesar 1,65613.

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	t	Sig	Keterangan
Constan	38,141	0,000	
Profitabilitas (X1)	-3,543	0,001	Berpengaruh
Leverage (X2)	-3,260	0,001	Berpengaruh
Assurance External (X3)	8,077	0,000	Berpengaruh

Sumber :Data diolah peneliti (2025).

Menurut tabel 4.7 di atas, hasil operasi t-hitung variabel X1 adalah $-3,543 <$ dari t-tabel sebesar $-1,65613$. Nilai t-hitung variabel X2 adalah $-3,260 <$ dari t-tabel sebesar $-1,65613$. Sedangkan Nilai t-hitung variabel X3 adalah $8,077 >$ dari t-tabel sebesar $1,65613$. Nilai signifikansi variabel X1 adalah $0,001 < 0,05$, dan nilai signifikansi variabel X2 adalah $0,001 < 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi variabel X3 adalah $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- H1 ditolak, meskipun nilainya signifikan namun arah hubungan profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan secara negatif, sehingga tidak sesuai dengan arah hipotesis positif yang diajukan.
- H2 diterima, karena leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sesuai arah hipotesis.
- H3 diterima, karena assurance external berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sesuai arah hipotesis.

2) Uji ²²MRA

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menjaga keutuhan sampel serta memberikan dasar dalam mengendalikan pengaruh dari variabel moderator (Ghozali, 2018). Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keberlanjutan

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = External assurance

e = standar error

Z = Umur Perusahaan

X1×Z = Interaksi antara profitabilitas dengan umur perusahaan

X2×Z = Interaksi antara leverage dengan umur perusahaan

X3×Z = Interaksi antara external assurance dengan umur perusahaan

51
Tabel 4.8 Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,368	0,016		22,782	0,000
Profitabilitas	-0,155	0,160	-0,105	-0,970	0,334
Leverage	-0,084	0,007	-0,066	-0,513	0,609
Assurance Eksternal	0,029	0,024	0,138	1,196	0,234
Umur Perusahaan	0,001	0,001	0,160	1,613	0,109
Profitabilitas * Umur	-0,010	0,005	-0,287	-2,178	0,031
Leverage * Umur	-0,0003	0,000	-0,225	-1,604	0,111
Assurance * Umur	0,003	0,001	0,532	4,099	0,000

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Persamaan regresi model MRA yaitu $Y = 0,368 - 0,155X_1 - 0,004X_2 + 0,028X_3 + 0,001Z - 0,010(X_1 \times Z) - 0,0003(X_2 \times Z) + 0,003(X_3 \times Z)$. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 140, maka nilai t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu $Df = n - k - 1$ atau $Df = 140 - 6 - 1 = 133$ sebesar 1,65639. Berdasarkan hasil nilai statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai Y diperkirakan sebesar 0,368.
2. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien $-0,155$ dengan tingkat signifikansi $0,334 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan. Namun, nilai signifikansi $0,334 > 0,05$, artinya pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
3. Variabel leverage (X_2) memiliki nilai koefisien $-0,004$ dengan tingkat signifikansi $0,609 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan yang dilakukan. Namun, nilai signifikansi $0,609 > 0,05$, artinya pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
4. Variabel assurance external (X_3) memiliki nilai koefisien $0,028$ dengan tingkat signifikansi $0,234 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa penjamin independent cenderung mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih luas. Namun, nilai signifikansi $0,234 > 0,05$, artinya pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
5. Variabel umur perusahaan (Z) memiliki nilai koefisien $0,001$ dengan tingkat signifikansi $0,109 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan menjalankan operasionalnya, akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam menghasilkan laporan keberlanjutan. Namun, nilai signifikansi $0,109 > 0,05$, artinya pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

6. Pada uji interaksi variabel Z dengan variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.178 <$ dari nilai t tabel sebesar $-1,65639$ dan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara variabel X1 dan Z ($X1*Z$) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y. Koefisien regresi interaksi $X1*Z$ bernilai negatif sebesar $-0,010$. Artinya, ketika terjadi peningkatan pada variabel Z, maka pengaruh X1 terhadap Y akan semakin terpengaruh.
7. Pada uji interaksi antara variabel moderasi Z dengan variabel X2, diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1.604 <$ dari t-tabel sebesar $-1,65639$, dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa interaksi antara X2 dan Z ($X2*Z$) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Koefisien regresi $X2*Z$ bernilai $-0,0004$. Artinya pengungkapan laporan tetap dilakukan sesuai dengan kepentingan internal perusahaan.
8. Pada uji interaksi antara X3 dan Z, diperoleh t-hitung sebesar 4.099 , yang lebih besar dari t-tabel sebesar $1,65639$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara variabel X3 dan Z ($X3*Z$) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y. Koefisien regresi interaksi $X3*Z$ bernilai positif sebesar $0,003$, yang mengindikasikan bahwa variabel Z memoderasi hubungan antara X3 dan Y secara positif. Artinya, semakin tinggi nilai Z, maka pengaruh X3 terhadap Y akan semakin meningkat. Variabel Z berperan dalam memperkuat hubungan antara X3 dan Y.

5. Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan indikator persentase yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model (Ghozali, 2018). Jika nilainya mendekati 0, maka hal tersebut mencerminkan rendahnya pengaruh variabel bebas dalam menggambarkan perubahan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya hampir mencapai 1, maka sebagian besar perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen berhasil dipengaruhi oleh variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Uji t

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,610	0,371	0,353

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.9 di atas, nilai *adjusted r square* menunjukkan nilai 0,353 atau sebesar 35,3%. Artinya variabel profitabilitas, leverage, dan assurance external berpengaruh sebesar 35,3% terhadap variabel laporan keberlanjutan. Sedangkan 64,7% laporan keberlanjutan perusahaan terindeks SRI Kehati dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Uji MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,618	0,382	0,350

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.10 di atas, nilai *adjusted r square* menunjukkan nilai 0,350 atau sebesar 35%. Artinya variabel profitabilitas, leverage, dan assurance external, serta interaksi ketiganya berpengaruh sebesar 35% terhadap variabel laporan keberlanjutan. Sedangkan 65% laporan keberlanjutan perusahaan terindeks SRI Kehati dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian uji t. Nilai t hitung sebesar $-3.543 <$ dari t-tabel sebesar -1.65613 dan nilai $0.001 < 0.05$ sehingga hipotesis alternatif pertama ditolak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk secara aktif mengungkapkan informasi mengenai aktivitas keberlanjutan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perusahaan yang merasa cukup merepresentasikan citra positif perusahaan di mata publik dan investor (Ulfa et al., 2025). Perusahaan-perusahaan ini akan memandang laporan keberlanjutan bukan sebagai prioritas terlebih lagi alokasi biaya yang tidak sedikit. Perusahaan cenderung menghindari pengeluaran tambahan dalam aktivitas lingkungan dan sosial.

Ditinjau dari teori stakeholder, perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih terdorong untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan guna mempertahankan dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk tetap dipandang positif oleh para pemangku kepentingan, meskipun sedang berada dalam kondisi keuangan yang tidak optimal. Sementara itu, jika dilihat dari teori legitimasi, pengungkapan informasi keberlanjutan menjadi salah satu strategi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial ketika kinerja keuangan menurun. Perusahaan dengan laba rendah cenderung lebih termotivasi untuk menunjukkan komitmennya terhadap aktivitas keberlanjutan, sementara perusahaan dengan laba tinggi justru cenderung enggan menanggung beban tambahan dari proses pelaporan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Damayanti et al (2022), Indriani dan Hermanto (2024), dan Ulfa et al (2025) yang

mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan.

2. Pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian uji t. Nilai t hitung sebesar -3.543 < dari t-tabel sebesar -1.65613 dan nilai $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif kedua diterima. Penelitian ini mengungkapkan bahwa leverage memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Temuan ini mengartikan bahwa peningkatan tingkat leverage cenderung menurunkan kemungkinan perusahaan untuk menyajikan informasi terkait aspek keberlanjutan. Ketika leverage tinggi, perusahaan cenderung mengurangi kegiatan sosial dan enggan mengungkapkan laporan keberlanjutan secara luas kepada investor (Putra et al., 2023). Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan agar tidak memperburuk persepsi investor maupun kreditur. Hal ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan perusahaan turut memengaruhi sejauh mana komitmen mereka terhadap transparansi informasi kepada publik.

Ditinjau dari teori stakeholder, tingginya leverage mendorong perusahaan untuk lebih memfokuskan perhatian pada kepentingan kreditur dengan memprioritaskan perbaikan kinerja keuangan daripada pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara itu, jika dilihat dari teori legitimasi, perusahaan mungkin menghindari pengungkapan laporan keberlanjutan karena khawatir informasi tersebut justru menimbulkan keraguan atas keberlanjutan operasionalnya. Perusahaan berupaya menjaga legitimasi di mata publik ketika kondisi keuangan memburuk dengan menyesuaikan kebijakan sesuai situasi yang dihadapi. Pemenuhan kewajiban kepada kreditur menjadi prioritas sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Noerkholiq dan Muslih (2021), Putra et al. (2023), Silviana dan Khomsyah (2023), Sitohang dan Suhendro (2024), yang

mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan.

3. Pengaruh external assurance terhadap kualitas laporan keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian uji t. Nilai t hitung sebesar 8,077 > dari t-tabel sebesar 1,65613 dan nilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif ketiga diterima. Penelitian ini mengungkapkan bahwa external assurance memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini mengartikan bahwa penggunaan external assurance dapat memperluas item pengungkapan pada laporan keberlanjutan. Validasi dan pemeriksaan oleh pihak independen menjadikan laporan keberlanjutan lebih valid, terpercaya, dan kredibel, serta mampu memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan dan mencegah adanya misinformasi (Shabillah & Andayani, 2025).

Ditinjau dari teori stakeholder, perusahaan yang menggunakan external assurance dipandang mampu memvalidasi transparansi aktivitas operasional dan mengurangi risiko praktik *greenwashing*. Hal ini memperkuat ekspektasi para pemangku kepentingan dan membuatnya lebih dapat diandalkan. Sementara itu, jika dilihat dari teori legitimasi, adanya external assurance menunjukkan legalitas laporan keberlanjutan yang berperan penting dalam meningkatkan keyakinan atas proses penyusunannya. Perusahaan akan menggunakan external assurance yang independen dalam memvalidasi laporan keberlanjutan perusahaan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Haryawan et al. (2020), Nugraha dan Rohmah (2023), dan Shabillah dan Andayani (2025), yang mengungkapkan bahwa *assurance external* berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian MRA, Nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar $-0,010$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,031$ dimana lebih kecil dari $0,05$, sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya umur perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa umur perusahaan memperlemah pengaruh antara variabel profitabilitas dan kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami praktik keberlanjutan. Perusahaan yang sedang mengalami peningkatan laba umumnya lebih memilih menekankan pencapaiannya dalam laporan keuangan daripada memperluas pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, perusahaan yang lama terdaftar di BEI cenderung merasa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menyusun laporan keberlanjutan yang berkualitas (Yulianidhari & Citta, 2023). Oleh karena itu, kualitas laporan yang disajikan perusahaan cenderung konsisten sesuai dengan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Terlebih lagi, pencatatan perusahaan-perusahaan ini dalam indeks SRI-Kehati menandakan komitmen mereka terhadap kinerja ESG yang baik.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan diharuskan memenuhi tuntutan dan ekspektasi para pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan keberlanjutan ketika profitabilitas meningkat dapat memperkuat kepercayaan terhadap komitmen perusahaan. Pernyataan ini mendukung teori legitimasi, yang mengharuskan perusahaan untuk mempertahankan reputasi yang baik di mata publik agar tetap memperoleh dukungan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan tetap mengungkapkan informasi keberlanjutan, maka legitimasi sosial yang telah dibangun menjadi

semakin kuat. Pengelolaan keuangan yang efektif oleh manajemen menjadi kunci dalam membentuk reputasi jangka panjang perusahaan. ⁶³ Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Yulianhari dan Citra (2023), yang menyatakan bahwa perusahaan lama memenuhi tuntutan para stakeholder dengan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan.

⁵ 5. Pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keberlanjutan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian MRA, Nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,111 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif kelima ditolak. Hal ini mengartikan bahwa umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan perusahaan yang tercermin dari lama operasionalnya, belum tentu memengaruhi cara perusahaan merespon tekanan keuangan yang terjadi. Kemungkinan perusahaan baru atau lama, cenderung memiliki respon yang relatif serupa dalam menghadapi leverage yang tinggi. Umur perusahaan tidak dapat memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, karena pengungkapan lebih didorong oleh komitmen lingkungan dan upaya membangun citra positif di mata investor (Wijayanti & Kurniawati, 2018). Hal ini diperkuat dengan kondisi karakteristik perusahaan Indeks SRI-KEHATI, yang memiliki kinerja unggul dalam ESG.

Menurut teori stakeholder, perusahaan berkewajiban untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Komitmen perusahaan terhadap pengungkapan keberlanjutan tidak semata-mata didasarkan pada kepentingan stakeholder, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti strategi bisnis atau kepentingan internal. Di sisi lain, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan berupaya menyesuaikan diri dengan nilai dan norma sosial yang berlaku untuk memperoleh

legitimasi dari masyarakat. Seharusnya perusahaan lama lebih memahami pentingnya legitimasi sosial melalui pengungkapan informasi keberlanjutan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kecenderungan pengaruh yang lebih besar pada perusahaan yang telah lama berdiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayana dan Kurniawati (2018), yang menyatakan bahwa luas pengungkapan dalam laporan keberlanjutan bukan didasarkan dari umur, melainkan citra perusahaan di masyarakat.

6. Pengaruh assurance external terhadap kualitas laporan keberlanjutan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian MRA, Nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 4,099 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keenam diterima. Artinya umur perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *external assurance* terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa umur perusahaan memperkuat pengaruh antara variabel *external assurance* dan kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi menunjukkan kematangan organisasi dan sistem pelaporan, sehingga memengaruhi keterbukaan terhadap proses *assurance* oleh pihak independen. Laporan keberlanjutan menjadi salah satu wujud eksistensi dari komitmen perusahaan, khususnya di indeks SRI-Kehati. Semakin lama perusahaan tercatat di BEI, semakin besar pula kemungkinannya untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report* (Hepata & Sawasono, 2024).

Ditinjau dari teori stakeholder, perusahaan yang telah lama berdiri cenderung lebih sadar akan pentingnya memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Keterlibatan *external assurance* berperan dalam meningkatkan kepercayaan terhadap aktivitas dan informasi yang

disampaikan perusahaan. Laporan keberlanjutan yang telah diverifikasi secara legal akan memperkuat legitimasi sosial yang diterima perusahaan di mata publik. Selain itu, standar pelaporan global yang kompleks umumnya hanya dapat diimplementasikan secara optimal oleh manajemen yang lebih berpengalaman. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Hepata dan Suwasono (2024), yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memilih untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutannya guna menjaga citra dan reputasi perusahaan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan, dengan menggunakan variabel profitabilitas, leverage, dan *external assurance*. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-Kehati periode 2021–2024. Hasil analisis menunjukkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan terindeks SRI-Kehati periode 2021–2024. Artinya semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungannya untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Perusahaan cenderung lebih memprioritaskan pelaporan kinerja keuangan daripada aspek sosial dan lingkungan.
2. Variabel leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan terindeks SRI-Kehati periode 2021–2024. Artinya semakin besar tingkat leverage perusahaan, maka kualitas informasi dalam laporan keberlanjutannya cenderung menurun. Perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan sumber daya untuk kegiatan sosial.
3. Variabel *external assurance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan terindeks SRI-Kehati periode 2021–2024. Artinya perusahaan yang melakukan verifikasi eksternal melalui *assurance* memiliki kualitas laporan keberlanjutan lebih baik. Penggunaan jasa independen ini dapat meningkatkan kepercayaan dan transparansi, serta memperluas item pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.
4. Variabel umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan terindeks SRI-Kehati periode 2021–2024. Artinya, perusahaan yang telah lama terdaftar

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini dijelaskan, sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yang secara simultan hanya mampu menjelaskan 35,3% dari variasi kualitas laporan keberlanjutan. Artinya, masih banyak variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan namun belum tercakup dalam model penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-Kelati selama periode 2021–2024. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor atau perusahaan yang terdaftar di indeks lain di Bursa Efek Indonesia.

26

C. SARAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang diberikan, sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel independen lain, seperti tekanan dari pemangku kepentingan, keberagaman gender, atau tingkat likuiditas, guna memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kualitas laporan keberlanjutan.
- b. Peneliti selanjutnya, dapat menggabungkan beberapa indikator kinerja keuangan seperti likuiditas atau solvabilitas untuk mengembangkan analisis yang lebih komprehensif terhadap peran kinerja keuangan secara keseluruhan.
- c. Peneliti selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari indeks lain misalnya LQ45, IDX ESG Leaders, atau melakukan perbandingan antar indeks.
- d. Peneliti selanjutnya, dapat menggunakan pengukuran variabel *external assurance* yang lebih mendalam dalam penilaian yang lebih awal dan kualitas laporan keberlanjutan lain yang lebih mendalam menilai kualitas laporan keberlanjutan.

- e. Peneliti selanjutnya, dapat memilih variabel moderasi lain seperti tipe perusahaan, dewan direksi atau ukuran perusahaan.

2. Saran Praktis

- a. Profitabilitas yang diukur melalui ROA memengaruhi secara negatif kualitas laporan keberlanjutan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat menetapkan kebijakan yang tepat dalam menyeimbangkan kebutuhan pelaporan keuangan dan pelaporan keberlanjutan.
- b. Leverage yang diukur melalui DER terbukti mempengaruhi secara negatif kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus menjamin bahwa pelaksanaan kewajiban terhadap kreditur tidak menjadi hambatan bagi pelaporan keberlanjutan.
- c. External assurance yang diukur melalui dummy terbukti mempengaruhi secara positif kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yang kredibel dalam melakukan assurance laporan keberlanjutan.
- d. Umur perusahaan terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah beroperasi cukup lama sebaiknya menyampaikan informasi keuangan dan keberlanjutan secara terintegrasi, agar informasi keduanya tetap seimbang.
- e. Umur perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan dapat fokus menaikkan keuntungan dan mengefisienkan biaya pengeluaran.
- f. Umur perusahaan terbukti memoderasi pengaruh external assurance terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan dapat lebih aktif dalam menjalin kerja sama dengan pihak ketiga dalam proses assurance laporan keberlanjutan.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN EXTERNAL ASSURANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	1%
5	opac.peradaban.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
8	Submitted to Institut Pertanian Bogor Student Paper	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%
10	ejournal.polraf.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Udayana University	

Student Paper

1 %

12 dspace.uui.ac.id
Internet Source

1 %

13 repositori.buddhidharma.ac.id
Internet Source

1 %

14 www.scribd.com
Internet Source

1 %

15 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper

<1 %

16 oaj.jurnalhst.com
Internet Source

<1 %

17 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper

<1 %

18 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

<1 %

19 www.journals.segce.com
Internet Source

<1 %

20 lib.ibs.ac.id
Internet Source

<1 %

21 www.repository.trisakti.ac.id
Internet Source

<1 %

22 Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha
Student Paper

<1 %

23 eprints.umg.ac.id
Internet Source

<1 %

24 repositori.stiamak.ac.id
Internet Source

<1 %

25 repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

26 eprints.uny.ac.id
Internet Source

<1 %

27 id.123dok.com
Internet Source

<1 %

28 Submitted to Universitas Esa Unggul
Student Paper

<1 %

29 core.ac.uk
Internet Source

<1 %

30 repository.unmas.ac.id
Internet Source

<1 %

31 Kezia Kurniawati Tjandrapurnama,
Rachmawati Meita Oktaviani.
"DETERMINANTS OF SUSTAINABILITY REPORT
DISCLOSURE IN INDONESIAN LISTED BANKS",
Owner, 2023
Publication

<1 %

32 Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata
Ambarrukmo Yogyakarta
Student Paper

<1 %

33 Andri Yuniansyah Prihandono, Yudhi
Herliansyah. "Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan
Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2022", owner, 2025
Publication

<1 %

34 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

<1 %

35 repository.umsu.ac.id
Internet Source

<1 %

36	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1 %
37	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
39	stis.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
41	Tri Siwi Nugrahani, Ismiyati Nur Rohmah. "Analisis Faktor Pengungkapan Laporan Keberlanjutan di Indonesia", UPY Business and Management Journal (UMB), 2023 Publication	<1 %
42	arl.ridwaninstitute.co.id Internet Source	<1 %
43	eprints.stiebankbpdjateng.ac.id Internet Source	<1 %
44	erepo.unud.ac.id Internet Source	<1 %
45	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
47	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	<1 %

Submitted to STIE Mahardhika

48	Student Paper	<1 %
49	mainsaham.id Internet Source	<1 %
50	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011 Publication	<1 %
51	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
52	current.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
53	jubisma.unipem.ac.id Internet Source	<1 %
54	kumparan.com Internet Source	<1 %
55	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
56	satutumbuhseribu.valbury.co.id Internet Source	<1 %
57	Uyun Sundari, Ratno Agriyanto, Dessy Noor Farida. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan terhadap Integrated Reporting", Eksos, 2020 Publication	<1 %
58	adoc.pub Internet Source	<1 %
59	docobook.com Internet Source	<1 %
60	es.scribd.com Internet Source	<1 %

<1 %

61 repository.umrah.ac.id
Internet Source

<1 %

62 Submitted to Korea National University of
Transportation
Student Paper

<1 %

63 dinastires.org
Internet Source

<1 %

64 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

<1 %

65 journal.wima.ac.id
Internet Source

<1 %

66 repositori.usu.ac.id
Internet Source

<1 %

67 repository.trisakti.ac.id
Internet Source

<1 %

68 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

<1 %

69 repository.usd.ac.id
Internet Source

<1 %

70 Lia Resti Pratiwi, Kurniawan Kurniawan.
"Pengaruh Real Earnings Management dan
Corporate Governance Terhadap Corporate
Environmental Disclosure", STATERA: Jurnal
Akuntansi dan Keuangan, 2020
Publication

<1 %

71 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

<1 %

72 e-journal.unair.ac.id
Internet Source

<1 %

73

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

74

journal.trunojoyo.ac.id

Internet Source

<1 %

75

lgdpublishing.org

Internet Source

<1 %

76

ojs.stiami.ac.id

Internet Source

<1 %

77

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

78

www.jer.or.id

Internet Source

<1 %

79

Musviyanti Musviyanti, Rusdiah Iskandar, Salmah Pattisahusiwa, Wulan Ihyig Ratnasari. "Corporate social responsibility practices versus firm value: An exploration study", Corporate Governance and Organizational Behavior Review, 2022

Publication

<1 %

80

Rivan Dea Nova Putra, Linawati Linawati, Hestin Sri Widiawati. "Determinasi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI", eCo-Buss, 2025

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off